

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. Berdasarkan ketentuan umum Undang-Undang No.20 pasal 1 Tahun 2003 tentang sisdiknas, menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang profesional.

Menurut Ahyanuardi (2018) bahwa guru memiliki peran strategis dalam menentukan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam proses pembelajaran, guru mentransformasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan seni kepada peserta didik berlangsung. Melalui peran strategis tersebut, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang tercermin dari hasil belajar peserta didik. Menurut Tauada (2018) Guru sebagai pendidik harus berusaha untuk menjadi fasilitator dengan menyediakan bahan ajar dan memanfaatkannya dengan baik. Guru merupakan *key person* untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru profesional yang kompeten, terampil, dan bertanggung jawab

dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Universitas Negeri Medan (Unimed) merupakan perguruan tinggi pencetak calon pendidik, telah menyiapkan berbagai Fakultas yang membantu calon guru untuk menyalurkan minatnya menjadi seorang guru. Salah satu Fakultas yang tersedia di Universitas Negeri Medan adalah Fakultas Ekonomi, terkhususnya Prodi Pendidikan Bisnis. Sebagai mahasiswa calon guru yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Medan tentunya harus mendapatkan bekal yang memadai untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang mempengaruhi dalam kesiapan menjadi guru baik secara teoritis maupun praktis. Dimana calon guru harus memiliki *soft skill* dan minat menjadi guru serta mengetahui bagaimana profesi kependidikan.

Menurut Hamidah (2013) menyatakan *soft skill* adalah bagian dari pendidikan karakter karena berkenaan dengan pengembangan daya yang mencerminkan kualitas diri agar mampu meningkatkan kinerja, baik pada saat belajar di sekolah ataupun saat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah adalah menyiapkan lulusan sebagai pekerja berkualitas dengan memiliki kecerdasan yang komprehensif, termasuk di dalamnya pengembangan daya hati sebagai cerminan penguasaan *soft skill*.

Oleh karena itu perlunya sikap dalam diri ketika ingin memasuki dunia kerja. *Soft skill* sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa. *Soft skill* berdampak terhadap kesiapan kerja mahasiswa, mahasiswa harus memiliki bekal keahlian yang cukup. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2019 terhadap 30 orang mahasiswa yang memenuhi indikator *soft skill* sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Angket *soft skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Medan

No	Indikator	KETERANGAN			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Manajemen waktu/disiplin	6,6%	30%	53,3%	10%
2	Kejujuran	6,6%	30%	60%	3,3%
3	Kemampuan pengambilan keputusan	10%	30%	55%	5%
4	Pengendalian emosi	10%	40%	43,3%	6,6%
5	Kemampuan beradaptasi	23,3%	33,3%	43,3%	0%
6	Kepemimpinan	16,6%	30%	50%	3,3%

Dari Hasil Data Observasi awal 2019

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *soft skill* mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis Sambuk 2017 rendah. Dapat dilihat dari indikator Manajemen Waktu/Disiplin dengan persentase terbesar berada dipilihan “selalu” sebesar 6,6%. Dikatakan calon guru memiliki yang memiliki *soft skill* mampu disiplin waktu. Indikator Kejujuran dengan persentase terbesar berada pada pilihan “selalu” sebesar 6,6% calon guru memiliki kejujuran supaya peserta didik bisa menyukai pembelajarannya. Indikator Kemampuan Pengambilan Keputusan dengan persentase yang paling tinggi berada dipilihan “kadang-kadang” dengan nilai persentase 55%, calon guru belum bisa mempercayai akan apa yang jadi keputusan bagaimana mengajar peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki calon guru. Indikator Pengendalian Emosi dengan persentase terbesar dipilihan “kadang-kadang” dengan nilai persentase sebesar 43,3%, calon guru harus bisa menahan emosi ketika peserta didik melakukan kesalahan ataupun tidak saat melakukan pembelajaran di kelas. Indikator Kemampuan Beradaptasi dengan nilai persentase terbesar berada dipilihan “kadang-kadang” dengan nilai persentase 43,3%, calon guru memiliki kemampuan beradaptasi kepada peserta didik supaya

pembelajaran di kelas berjalan dengan baik. Indikator Kepemimpinan dengan nilai persentase berada dipilihan “kadang-kadang” dengan nilai persentase 50%.Hal ini menunjukkan rendahnya *soft skill* pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017.Dapat diketahui rendahnya *soft skill* dikarenakan mahasiwa belum memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membimbing dan mengajar.

Untuk menumbuhkan tingkat *soft skill* mahasiswa, untuk menjadi calon guru dibutuhkan minat menjadi guru dengan adanya minat menjadi guru mahasiswa akan lebih berpengetahuan dan lebih paham untuk mengelolah kelas.

Minat merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan sesuatu yang diminati dengan senang, sehingga apa yang di minatinnya akan berhasil. Begitu juga mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru dia akan serius dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Hal ini menjadi penting kerana minat merupakan faktor pendorong yang lebih kuat dalam mencapai tujuan tersebut. Juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi menjadi guru yang akan timbul dengan didahului pengenalan kemudian merasakan dan diakhiri kehendak atau hasrat untuk melakukan kegiatan tersebut.

Lestari dan ikah (2014 :21) menjelaskan bahwa :“minat menjadi guru dapat diukur melalui komponen-komponen antara adanya penguasaan ilmu pengetahuan, adanya perasaan senang dan perhatian yang besar, serta adanya kemauan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dapat menumbuhkan kembangkan minat menjadi guru.

Berikut adalah hasil observasi awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.2
Presentase Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Bisnis
Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan

No	Indikator	KETERANGAN			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Pengetahuan tentang profesi guru	51%	33,3%	10,3%	5%
2	Perasaan senang terhadap profesi guru	60%	25%	11,6%	3,3%
3	Perhatian terhadap profesi guru	55%	28%	12%	5%
4	Keinginan terhadap profesi guru	43,3%	39%	11%	6,6%
5	Usaha menjadi guru	60%	31%	6,6%	2,3%
6	Sikap tertarik terhadap profesi guru	64%	27%	5,6%	3,3%

Sumber: observasi awal mahasiswa pendidikan 2019

Hasil dari data observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki minat menjadi guru yang cukup baik, dimana 51% selalu mahasiswa cenderung mencari tahu tentang profesi guru, Kemudian 60% selalu mahasiswa harus senang terhadap profesi guru. Sebanyak 55% selalu mahasiswa perhatian terhadap profesi guru. Sebanyak 43,3% selalu mahasiswa berkeinginan terhadap profesi guru, Sebanyak 60% mahasiswa berusaha menjadi guru, dan sebanyak 64% berada di posisi selalu sikap tertarik terhadap profesi guru. Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru mahasiswa pendidikan bisnis satmbuk 2017 dinyatakan cukup baik. Untuk terbentuknya guru profesional, dibutuhkan pengetahuan profesi kependidikan untuk menciptakan guru yang kompeten dan profesional.

Menurut Satori (2001) profesi dapat di artikan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya, artinya ia tidak bisa di lakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak di siapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Sedangkan Menurut Putri (2017) menyatakan profesi kependidikan merupakan profesi yang sangat penting dalam kehidupan suatu

bangsa. Hal ini tidak lain karena posisi pendidik yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa. Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya. Profesi pendidik (guru) menjadi suatu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa, meningkatkan kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Menurut Sohibun (2017) Mata kuliah profesi kependidikan merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang profesi seorang guru yang memahami kode etik sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru tidak menyimpang dengan kode etik yang telah berlaku. Adanya suatu pendidikan profesi diharapkan mampu membuat mahasiswa lebih mengetahui dan mendalami sebuah profesi yang akan ditekuni. Pendidikan profesi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi seseorang tenaga yang lebih profesional dalam menjalani karir profesinya.

Berikut data yang didapat dari observasi awal pada bulan Desember 2019, penelitian mengenai profesi kependidikan yang diambil dari nilai mata kuliah profesi kependidikan mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017.

Tabel 1.3
Data nilai Mata Kuliah Profesi Kependidikan
Mahasiswa Prodi PendidikanBisnisStambuk 2017

No	Stambuk	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Nilai			
				A	B	C	E
1	2017	Reg A	28 Orang	11Orang	12Orang	1 orang	-
2		Reg B	30 Orang	20Orang	10Orang	1 orang	-
3		Reg C	31 Orang	20Orang	13Orang	1 orang	-
Total			89 Orang	51 Orang	35 Orang	3orang	-

Sumber :Hasil Data Observasi awal 2019

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa 51 orang mahasiswa memperoleh nilai yang tinggi (A) dan 35 orang mahasiswa memperoleh nilai yang cukup baik (B), dan 3 orang mendapatkan nilai (C). sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai mata kuliah Profesi Kependidikan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 tergolong sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran profesi kependidikan yang dilakukan perkuliahan bagus dan dari data observasi yang dilakukan, diketahui bahwasanya mahasiswa hanya berfokus pada nilai saja. Hal ini dibuktikan dari data observasi mahasiswa tentang *soft skill* dan hasil belajar profesi kependidikan. Dimana mahasiswa pendidikan bisnis universitas Negeri Medan memiliki *soft skill* yang rendah akan tetapi pada hasil proses pembelajaran profesi kependidikan mahasiswa memiliki nilai yang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak bisa atau tidak mampu mengaplikasikan ilmu kependidikan (Profesi Kependidikan) yang mereka peroleh dari perkuliahan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan diatas, ditemukan bahwa *soft skill* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 masih rendah pemahaman dalam menjalankan minat menjadi guru untuk itu diduga dengan adanya mata kuliah profesi kependidikan

akan mendorong *soft skill* mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Minat Menjadi Guru Terhadap *soft skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya *soft skill* mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017
2. Rendahnya kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam membimbing dan mengajar.
3. Mahasiswa hanya berfokus atau berorientasi pada nilai saja namun tidak menjadikan mata kuliah profesi kependidikan tersebut sebagai peluang untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Profesi Kependidikan yang diteliti adalah Hasil Belajar Mata Kuliah Profesi Kependidikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Tahun 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED.
2. Minat Menjadi guru yang diteliti adalah minat mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. *Soft Skill* yang diteliti adalah *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Tahun 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Mata Kuliah Profesi Kependidikan terhadap *soft skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Minat Menjadi Guru terhadap *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Mata Kuliah Profesi Kependidikan terhadap *Soft Skill* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Minat Menjadi Guru terhadap *Soft Skill* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Minat Menjadi Guru terhadap *Soft Skill* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat mengetahui bagaimana peneliti bisa mengetahui Hasil Belajar Profesi Kependidikan dan Minat Menjadi Guru terhadap *Soft Skill* mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017.

2. Universitas Negeri Medan

Diharapkan dengan adanya peneliti ini maka pihak Universitas akan mendapatkan informasi tentang apakah dengan adanya Hasil Belajar Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Minat Menjadi Belajar akan mampu meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa. Serta dapat menjadi referensi di perpustakaan UNIMED untuk keperluan peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Lain

sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian di bidang pendidikan.